



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Skripsi oleh,**

Nama : SUYONO

Nim : D03205046

Judul : “MANAJEMEN SMP NEGERI 6 SURABAYA MENUJU RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL.”

**Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan**

Surabaya, 19 Februari 2010  
Pembimbing

*[Handwritten signature]*

**Dra. Husniyatus Salamah. Z, M.Ag.**  
Nip. 19690321 1994032003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Sekripsi oleh SUYONO ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Pebruari 2010  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.



Dekan.

**DR. H. Nur Hamim, M.Ag**  
NIP. 196203121991031002

Ketua,

**Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag**  
NIP. 196903211994032003

Sekretaris,

**Machfud Bachtiyar, M.Pd.I**  
NIP. 197704092008011007

Penguji I,

**Dra. Mukhlisah AM, M.Pd**  
NIP. 196805051994032001

Penguji II,

**Zumrotul Mukaffa, M.Ag**  
NIP. 197010151997032001

Manajemen rintisan sekolah bertaraf internasional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Surabaya

Oleh : Suyono (D03205046)  
Pembimbing : Husniyatus Salamah

## Abstrak

Dengan bermunculannya sekolah unggulan dan sekolah bertaraf internasional, pemerintah harus semakin mencermati. Sebab jika tidak ada regulasi yang ketat, konsep pendidikan nasional seperti yang diamanahkan dalam konstitusi tentu akan pudar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1. Bagaimana konsep manajemen sekolah di SMP Negeri 6 Surabaya menuju RSBI, 2. Mengapa SMP Negeri 6 Surabaya dijadikan pilot project RSBI, 3. Bagaimana implementasi manajemen sekolah RSBI di SMP Negeri 6 Surabaya. Dalam melakukan analisa data, ada beberapa cara yang dapat dipergunakan yaitu dengan cara induksi dan cara deduktif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah; 1. SMP Negeri 6 Surabaya dalam fase tahun ketiga dalam penyelenggaraan pendidikan belum 100% bisa memenuhi delapan standar nasional pendidikan, yakni standar kelulusan, standar input, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan. 2. RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) diperlukan di SMP Negeri 6 Surabaya di dasari oleh : a. keberadaan SMP Negeri 6 Surabaya, yang sangat diperhitungkan oleh masyarakat kota Surabaya dan kabupaten sekitarnya, sehingga tidak dapat menampung seluruh calon siswa yang akhirnya diseleksi secara ketat sesuai kapasitas, b. keadaan masyarakat yang heterogen sebagai nilai plus derajat keberagaman latar belakang siswa dan orang tua. 3. Implementasi manajemen SMP Negeri 6 Surabaya dalam mewujudkan RSBI mengeacu pada 8 aspek Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai Indikator Kinerja Kunci Minimum (IKKM) yaitu standar kompetensi lulusan, standar iisi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian.

**Kata Kunci : Manajemen RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)**



# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Disaat beberapa sekolah negeri disuplai dana dan sarana prasarana juga pihak – pihak kaum elit jutawan membangun sekolah – sekolah unggulan<sup>1</sup> yang dipersiapkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI), apa sebenarnya di balik itu semua, apakah sebuah retorika belaka ? atau memang untuk menyongsong era global yang penuh persaingan, apakah misi dan praksis persekolahan terjerumus kedalam pola mekanisme pasar yang cenderung bersifat kapitalik, yang dalam hal ini dibuktikan dengan makin mahal nya biaya pendidikan.<sup>2</sup>

Degradasi kualitas pendidikan yang melanda saat ini, menjadi bahan pemikiran lebih awal dalam mengkaji geliat pendidikan yang terus berjalan dan tidak kalah pentingnya bagaimana mengkaji persoalan tenaga kependidikan (guru) yang sampai saat ini masih terpinggirkan. Hal penting dilakukan untuk memetakan setiap titik kelemahan dan keunggulan dalam mewujudkan sekolah bertaraf internasional. Belum lagi ditambah permasalahan lain misalnya, masih

<sup>1</sup> Sekolah unggulan adalah sekolah yang waktu, materi dan jam belajar ditambah dengan disertai fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap.

<sup>2</sup> Sekolah Bertaraf Internasional hanya Retorika ? <http://www.balipost.co.id.15/1/2005>

Meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, memang bukan hal yang mudah dan juga banyak kerumitan yang harus dilalui. Antara lain, urusan birokrasi yang memasung kreativitas guru dalam menjalankan tugas – tugasnya. Padahal sudah semestinya pemerintah dan pihak atasan tenaga kependidikan memberi ruang yang lebih kepada para guru untuk mengembangkan daya kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Upaya lain yang semestinya sedini mungkin dilakukan adalah penyaringan calon tenaga kependidikan yang selektif. Hal yang tidak kalah penting adalah mengupayakan pendidikan yang berkeadilan dalam artian konsep dan pola pendidikan yang bermutu dan dapat dicapai oleh seluruh warga atau masyarakat.<sup>4</sup>

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan, masih sering ditunggangi dan disisipi berbagai aspirasi serta kepentingan pribadi dan institusi masyarakat. Termasuk dalam hal ini, pencaanangan kriteria sekolah unggulan dan standarisasi sekolah yang hanya sebagai wujud standarisasi yang mengharuskan sekolah memiliki sarana prasarana yang memadai, manajemen yang baik, tenaga pengajar yang berkualitas.maksudnya, bukan hanya penguasaan bahasa asing

<sup>3</sup> *ibid*

<sup>4</sup> *ibid*

(Inggris) dan pengetahuan komputer, akan tetapi fungsi sekolah sebagai wawasan wiyatamandala harus dipertimbangkan, yakni sekolah sebagai lembaga formal pendidikan harus sedapat mungkin lebih memberikan layanan edukasi dengan tanpa membedakan latar belakang kemampuan akademis dan finansial. Sebab ada kecenderungan peserta didik kurang mampu secara akademis dan finansial merasa tersisihkan oleh label “Sekolah Bertaraf Internasional” (SBI).<sup>5</sup>

Dengan bermunculannya sekolah unggulan dan sekolah bertaraf internasional, pemerintah harus semakin mencermati. Sebab jika tidak ada regulasi yang ketat, konsep pendidikan nasional seperti yang diamanahkan dalam konstitusi tentu akan pudar. M. Marcellino, Ph.D<sup>6</sup> seorang pakar pendidikan Universitas Katolik Atmajaya Jakarta, menyatakan, “standar internasional apa yang diterapkan ? apakah standar Amerika, Inggris, Singapura, India ? apakah karena media komunikasinya memakai bahasa asing, sementara kurikulumnya biasa saja, karena banyak sekolah yang mengklaim sebagai SBI padahal kurikulumnya biasa saja atau kurikulumnya internasional tapi pengajarnya tidak menguasai bahasa asing”. Artinya pengertian internasional itu sendiri masih kabur. Marcellino juga mengatakan, jika pemerintah tidak membuat regulasi yang ketat maka banyak sekolah nasional yang tergerus oleh SBI. Padahal, jika SBI semakin menjamur berarti terjadi migrasi besar – besaran pengajar asing

<sup>5</sup> *ibid*

<sup>6</sup> Suara Pembaharuan, *Sekolah Berstandar Internasional Dipertanyakan*, 10/9/07 <http://www.atmajaya.ac.id>

masuk ke Indonesia yang mengaku lebih berkualitas, padahal negara kita memiliki pakar – pakar pendidikan yang hebat.

Upaya pemerintah meningkatkan kualitas di sektor pendidikan dan giat mengembangkan sekolah – sekolah berkualitas internasional dari kota sampai ke daerah – daerah perlu didukung. Karena upaya ini semakin menguatkan tujuan untuk melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas yang sangat dibutuhkan negara dan bangsa ini untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain. Dalam upaya mengejar ketertinggalan ini kehadiran sekolah bertaraf internasional memang diharapkan untuk menghasilkan lulusan berkualitas internasional dengan tetap sebagai wawasan wiyatamandala dengan identitas ke-Indonesiaan.

Dorongan ini sesuai dengan :

1. UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 50 ayat (3) berbunyi  
*“Pemerintah dan / atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang – kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional ”*<sup>7</sup>
2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.035/21/2001 tentang pedoman penyusunan standar pelayanan minimal penyelenggara persekolahan bidang pendidikan dasar dan menengah.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> *Sekolah Bertaraf Internasional Berwajah Indonesia*, <http://hari.radiodfm.com.11/7/2008>

<sup>8</sup> Anonym Petunjuk Pelaksanaan Tentang Pendidikan Nasional Tahun 2003, Jakarta: Tamita Utama, 2003. hal. 241.



Dari landasan di atas pihak pemerintah sendiri terus mengembangkan RSBI ditambah pihak swasta yang tidak mau ketinggalan membuat sekolah elit, megah dengan label sekolah berstandar internasional. Bahkan kota Surabaya akan membangun 30 gedung sekolah berstandar internasional dengan alasan gedung – gedung lama telah lapuk dan kritis karena dibangun tahun 1970-an.<sup>11</sup>

Dengan menjamurnya label internasional, ide awalnya difungsikan untuk mengakomodasi pluralitas global. Dengan menggunakan sistem pengajaran bilingual (dua bahasa : Indonesia dan Inggris) sudah menyebut sekolah RSBI. Belum lagi yang pada dasarnya mencari trobosan kapitalis, dengan alasan pendidikan tanah air (kurikulum diknas) dianggap terlalu membebani siswa, hal ini terbukti :

<sup>9</sup> SMK Negeri 3 Kimia Madiun, *Sekolah Kita Sudah Berstandar Internasional ?* <http://SMKEae.wordpress.com>, 21/3/ 2008

<sup>10</sup> *Diknas akan dorong sekolah – sekolah berstrandar Internasional*, <http://pendidikan.net>. 24/2/2005.

24/2/2005: 11 Sekolah Berstandar Internasional bukan Eksklusif, <http://www.tempointeraktif.com>.  
23/3/2007

Yang paling menarik untuk dicermati adalah belum adanya definisi jelas standar internasional itu sendiri. Padahal ketika berbicara tentang sekolah maka komponen – komponen dalam manajemen mulai dari manajemen kurikulum,

<sup>14</sup> Sekolah Berstandar Internasional Atau Proyek Pembodohan, <http://www.smp2madiun.sch.id>.



internasional akan terdegradasi, atau kembali berstatus sekolah berstandar nasional (SSN) atau dijadikan kategori sekolah mandiri.<sup>17</sup>

Sekolah – sekolah yang dijadikan *pilot project* RSBI oleh pemerintah masih terbentur berbagai permasalahan dana, sarana – prasarana, kurikulum, SDM dan lain sebagainya, sehingga apabila tidak bisa memnuhi standarnya akan didegradasi.

Dari berbagai wacana yang memiliki sudut pandang dan penilaian yang berbeda – beda inilah penulis merasa tertarik untuk mengkaji seperti apa dan sejauh mana sebenarnya persiapan pemerintah dalam merencanakan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, dan lembaga – instansi dalam hal ini sekolah yang ditunjuk atau masuk dalam kategori sekolah Rintisan Bertaraf Internasional sudah seberapa siap.

SMP Negeri 6 Surabaya dikenal masyarakat sebagai kelompok 5 sekolah unggulan di Surabaya dan menempati urutan ke-2 setelah SMP Negeri 1 Surabaya. Sebagai wujud nyata banyak masyarakat yang berkeinginan menyekolahkan putra-putrinya di SMP Negeri 6 Surabaya dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Disisi lain, grafik out put akademik menunjukan peningkatan yang signifikan, terbukti tahun 2008/2009 dari 295 peserta ujian lulus 100% dengan nilai rata-rata 9,09 dan menduduki peringkat ke-2 sekota Surabaya. Kondisi ekonomi masyarakat rata-rata menengah ke atas dan sangat peduli terhadap pendidikan di SMP Negeri 6 Surabaya.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- ### C. Tujuan Penelitian

Sudah barang tentu bahwa setiap penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas, sehingga kegiatan penelitian akan lebih bermakna, adapun tujuan yang ingin kami capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rumusan – rumusan dan konsep manajemen sekolah di SMP Negeri 6 Surabaya dalam mewujudkan RSBI
2. Untuk mengetahui alasan SMP Negeri 6 Surabaya dijadikan pilot project SRBI

Kegunaan atau manfaat penelitian ini setidaknya mempunyai arti penting bagi beberapa pihak anatara lain:

- [illegible]





Dalam sebuah kegiatan penelitian, pendekatan sangat diperlukan untuk memudahkan peneliti memahami dan bahkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini mengkaji secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan *informan*.<sup>20</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moloeng dalam buku *Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar individu secara holistik (utuh).<sup>21</sup> Senada dengan pendapat di atas, Sanapiah Faisal mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif induktif yang berarti peneliti harus memahami fenomena secara menyeluruh, baik segi konteks maupun melakukan analisis yang holistik”.<sup>22</sup>

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa penelitian jenis kualitatif ini merupakan pendeskripsian data – data objektif yang diperoleh pada saat

hal. 5<sup>20</sup> Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

<sup>21</sup> Ibid hal 3

<sup>22</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif ; Dasar Dan Aplikasinya*, Malang : Y.3A. 1990. hal

Melihat judul di atas, maka layak apabila penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebab dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diperoleh hasil berupa temuan – temuan terbaru yang secara natural dipaparkan di lapangan. Pemaparan dimaksud adalah berangkat dari satu realita baku yang dapat ditangkap, diamati oleh peneliti secara langsung berupa konsep dan impelmentasi segala aspek manajemen dalam mewujudkan SMP Negeri 6 Surabaya sebagai sekolah bertaraf internasional

[illegible]

- a. Merujuk pada fokus penelitian ini, bahwasannya sasaran penelitian dapat dianggap sebagai subjek yang ditempatkan sebagai sumber informasi.
- b. Selain itu penelitian ini adalah mengungkapkan suatu fenomena yang terjadi secara menyeluruh dari adanya sebuah sistem pengembangan sekolah, sehingga akan banyak mengangkat persoalan – persoalan mendasar kaitannya dengan proses pengembangan lembaga pendidikan dalam targetnya menjadi sekolah bertaraf internasional.

Perlu diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan bukanlah alat ukur yang disusun atas dasar definisi operasional dari variable – variable penelitian,<sup>23</sup> dengan demikian instrumen yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini ada peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam memperoleh keterangan (informasi) serta fakta secara deskriptif yang diterima lewat site penelitian (pengumpulan data) maupun dalam menganalisa data. Oleh karena itu kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian.

[illegible]





Sejumlah informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian sekurang – kurangnya berasal dari dua sumber yaitu sumber dokumenter dan bahan kepustakaan yang diperlukan untuk mengungkap fakta – fakta terdahulu, sedangkan bahan lapangan merupakan sumber informasi saat penelitian dilakukan.<sup>26</sup>

Yang mana dari sumber data ini peneliti dapat memperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses diskripsi dan analisa masalah penulisan, adapun jenis data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut adalah :

- 1) Informan yakni orang yang mampu memberikan informasi tentang informasi situasi dan kondisi serta lokasi latar penelitian fungsi informan bagi peneliti adalah agar informasi dapat terjaring dalam waktu yang cukup singkat karena informan dimanfaatkan untuk

<sup>26</sup> Asep Saiful Muhtadi Dan Agus Ahmad Safe'I, *Metode Penelitian Dakwah*, hal 179

2) Dokumen yaitu berupa tulisan atau catatan, buku, surat kabar, brosur, laporan dan lain sebagainya. Dokumen – dokumen tersebut peneliti dapatkan dari arsip – arsip yang ada di SMP Negeri 6 Surabaya dan internet melalui websitenya. Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi bukan berarti hanya studi, histories, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual. Dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih – milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya.<sup>27</sup> Adapun metode yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan pengidentifikasian di lapangan adalah dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada tahap – tahap penelitian yang satu sama yang lain saling bergantung dan berhubungan. Dengan kata lain

[illegible]



Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Dalam hal ini peneliti lebih dahulu memilih permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian.

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang objek yang akan diteliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai objek penelitian, karena sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni dan dapati selama ini.

Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin kepada dekan Fakultas Tarbiyah Dr. H. Nur

Dalam hal ini sebelum mengambil permasalahan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian lapangan terhadap objek yang akan dijadikan permasalahan dalam penelitian. Kemudian peneliti menganggap objek tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian, dengan pertimbangan bahwa objek tersebut belum ada yang meneliti dan ada sesuatu yang menarik dalam objek tersebut. Dan dengan pertimbangan lain bahwa objek tersebut juga relevan jika dibedah dari sudut disiplin keilmuan yang selama ini peneliti tekuni.

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti mencari orang yang paling mengetahui seluk beluk yang terdapat pada lembaga (informan utama). Dan peneliti menemukan informan yang dianggap cocok dan pantas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.





Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variable – variable baik yang berupa catatan, majalah, transkrip, foto – foto, buku – buku, prasasti, naskah, ralat, lenter, agenda dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

Sedangkan yang khusus digunakan dalam penelitian ini adalah monografi sekolah, foto – foto serta dokumen – dokumen lain yang dianggap penting dalam penelitian ini.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* Hal. 188

24





Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti selama dilapangan menggunakan waktu seefisien mungkin dan tekun mengamati serta memusatkan perhatian pada hal – hal yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian secara kontinyu dan kemudian setelah itu barulah menelaah faktor – faktor yang ditemukan secara rinci agar dapat dimengerti dan fahami

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>34</sup> Di sini yang digunakan adalah triangulasi melalui sumber. Melalui sumber artinya membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data dari perspektif yang berbeda yaitu antara warga masyarakat biasa, tokoh masyarakat, orang pemerintah atau bukan,

[illegible]

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan data – data pendukung lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupa mencari makna.

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya adalah tahap analisa data. Dalam melakukan analisa data, ada beberapa cara yang dapat dipergunakan, yaitu :



- [illegible]

## BAB II

## KAJIAN TEORI

### A. Manajemen Sekolah

## 1. Definisi dan Fungsi-Fungsi Manajemen

Setiap kegiatan yang memerlukan bantuan orang lain dalam mencapai tujuan diperlukan manajemen. Istilah manajemen sendiri memiliki banyak definisi sesuai yang diartikan oleh para ilmuwan, tapi pada dasarnya sama, sebagaimana yang dikutip T. Hani Handoko dari James AF. Stoner dalam bukunya *Management* bahwa, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dalam penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Apabila dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak memperhatikan prosedur di atas, maka kemungkinan tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai atau tercapai tapi tidak maksimal dan memerlukan pengorbanan-pengorbanan yang lebih besar dari yang semestinya.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1984, hal. 8

<sup>2</sup> Alex S. Nitisemito, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989, hal. 15

Pencanaan berarti para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan, dengan didasarkan pada metode, rencana atau logika bukan sekedar dugaan atau firasat. Pengorganisasian maksudnya manajer mengkoordinasikan sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi, kekuatan organisasi terletak pada kemampuan menyusun berbagai sumber daya dalam mencapai tujuan. Pengarahan berarti para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahan, tidak sekedar memerintah tapi menciptakan iklim yang dapat membantu bawahan bekerja dengan baik. Pengawasan berarti manajer berupaya menjamin dengan baik. Pengawasan berarti manajer berupaya menjamin organisasi bergerak ke arah tujuan yang ditetapkan, maka bila ada penyimpangan manajer harus membenarkannya.<sup>3</sup>

Intinya untuk mencapai keberhasilan dan tujuan yang di harapkan (Ultimate Goals) pengelolaan sebuah lembaga harus berpegang pada 4 fungsi manajemen itu.

a. Perencanaan (Palanning)

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama manajemen. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan-tujuan organisasi dan kemudian mengartikulasikan/menyajikan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik dan operasi yang diperlukan

<sup>3</sup> Handoko, *Manajemen...*, hal. 9





mempunyai kemungkinan besar untuk dicapai dan secara ekonomi dapat dipertanggung jawabkan. Perencanaan dibuat harus melalui kordinasi dengan maksud perencanaan tersebut adalah yang terbaik dan selaras dimana kegiatan yang satu dengan yang lain dapat disesuaikan. Di samping itu perencanaan harus dilandasi pengalaman, pengetahuan, intuisi, partisipasi, fleksibel, menjadi dasar bagi fungsi-fungsi manajemen yang lain, memaksimalkan semua sumber daya yang tersedia, bersifat dinamis, penelitian, harus menghindari under dan over planning.<sup>6</sup>

### b. Pengorganisasian

Struktur organisasi adalah cara suatu aktivitas organisasi dibagi, diorganisasi dan dikoordinasi. Menurut Ernest Dale sebagaimana dikutip Amin Widjaya, pengorganisasian terdiri dari lima langkah yaitu:

- Daftar pekerjaan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- Membagi jumlah beban kerja ke dalam tugas-tugas yang dapat secara logis dan sesuai dilaksanakan oleh individual atau kelompok, yang disebut pembagian kerja (job description).
- Menggabungkan tugas-tugas dalam keadaan yang logis dan efisien pengelompokkan karyawan dan tugas-tugas pada umumnya disebut departementalisasi.

<sup>6</sup> Alex, *Manajemen ...*, hal. 31-56

- Menetapkan mekanisme untuk koordinasi-koordinasi merupakan integrasi aktivitas dari bagian-bagian yang terpisah dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
- Memonitor aktivitas struktur organisasi dan melakukan penyesuaian apabila diperlukan.<sup>7</sup>

### c. Pengarahan

Pengarahan maksudnya para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahan, tidak sekedar memerintah tapi bagaimana menciptakan iklim, suasana yang dapat membantu bawahan bekerja dengan baik. Termasuk dalam menyampaikan intraksi, perintah, cara komunikasi yang baik, adanya kepastian perintah, kedisiplinan yang baik koordinasi yang jelas agar tidak terjadi dabet pekerjaan dan kesimpangsiuran, perhatian terus menerus dan dengan moral yang tinggi sehingga egoisme dapat ditekan dan koordinasi akan lebih diperlukan dibandingkan kepentingan pribadi.<sup>8</sup>

#### d. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) yang dimaksud adalah usaha untuk dapat mencegah kemungkinan-kemungkinan penyimpangan dari rencana-rencana, intruksi-intruksi, saran-saran dan sebagainya yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan-penyimpangan

<sup>7</sup> Amin, *Manajemen ...*, hal. 214-215.

<sup>8</sup> Alex, *Manajemen ...*, hal. 104







Sedang untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama-guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara rinci dan operasional ke dalam program tahunan, program semester, pecan efektif, silabus dan RPP yang wajib dikembangkan guru sebelum melakukan KBM, dengan mengacu pada prinsip:

- Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuannya, makin mudah terlihat dan tepat program-program yang dikembangkan.
- Program itu harus sederhana dan fleksibel.
- Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya.
- Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksana program di sekolah.<sup>13</sup>

Berkaitan dengan prinsip-prinsip di atas maka harus dilakukan pembagian tugas guru, penyusunan calendar pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penilaian, kenaikan kelas/ lulusan, pencatatan kemajuan belajar dan pengisian waktu kosong.

<sup>13</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, hal. 41-42.



didik, sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan lancar, tertib, teratur dan tercapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk itu ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen kesiswaan yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, dan bimbingan dan pembinaan disiplin.<sup>15</sup> Berkaitan dengan itu Sutisna menjabarkan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan yang meliputi:

- Kehadiran murid di sekolah dan masalah yang berkaitan dengan itu.
- Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid ke kelas dan program studi.
- Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar.
- Program supervise bagi murid yang mempunyai kelainan.
- Pengendalian disiplin murid.
- Program bimbingan dan penyuluhan.
- Program kesehatan dan keamanan,
- Penyesuaian prbadi, sosial dan emosional.

Penerimaan siswa baru dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima. Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Setelah para siswa diterima lalu diadakan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional siap untuk

<sup>15</sup> Mulyasa, *Manajemen...*, hal. 46







- Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga lain.
- Saling membantu karena mengetahui ada manfaat dan pentingnya peran masing-masing.
- Akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab.<sup>19</sup>

g. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Hal tersebut menjadi bagian penting terutama bagi manajemen berbasis sekolah yang efektif dan efisien. Manajemen layanan khusus perpustakaan akan memungkinkan peserta didik lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan. Manajemen kesehatan seperti UKS bisa diperoleh dengan kerjasama dengan unit-unit kesehatan dan manajemen kesehatan akan menciptakan suasana tenang dan nyaman.

## B. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional

## 1. Pengertian Sekolah Bertaraf Internasional

Sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang – Undang Dasar 1945 (UUD 1945), bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan kehidupan bangsa meskipun merupakan karunia Illahi juga sebagian besar dipengaruhi oleh hasil pendidikan. Oleh

<sup>19</sup> Mulyasa, *Manajemen*, hal. 51

karena itu, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pembangunan di bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Konsekuensinya, pemerintah berkepentingan sekaligus berkewajiban menyediakan berbagai jalur, jenjang dan satuan pendidikan dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>20</sup>

Sebagai upaya sadar, pendidikan diupayakan melalui perencanaan. Sebab esensi pendidikan adalah mewujudkan proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik agar mereka memiliki “peluang” untuk mengembangkan potensi, baik potensi ke-Tuhanan, kepribadian, kesehatan, kecerdasan maupun ketrampilan.<sup>21</sup> Sebagai tujuan akhir (*the ultimate goals*) pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang luhur, wawasan yang luas, trampil, sehat jasmani dan rohani sebagaimana ia dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan

<sup>20</sup> Depdiknas, *Pedoman Hibah Pengembangan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Sekolah Bertaraf Internasional*, Jakarta : Depdiknas, 2007. hal. 1

<sup>21</sup> Pedoman hibah. hal 1

negara. Dengan demikian, pendidikan itu tidak hanya menjadi kepentingan peserta didik, melainkan juga masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam rangka menghadapi persaingan global di tingkat internasional, maka dituntut adanya kemampuan daya saing yang kuat dalam berbagai bidang seperti teknologi, manajemen sumber daya manusia dan bidang lainnya. Sekaligus memenuhi amanat pasal 50 ayat 3 Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003) : *“Pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang – kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.”*<sup>22</sup> Sehingga mulai tahun pelajaran 2006 / 2007 Depdiknas mulai menggulirkan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional<sup>23</sup>, dan tiap tahunnya direktorat pembinaan SMP – SMA Departemen Pendidikan Nasional mengadakan evaluasi. Sekolah yang dinyatakan tidak bisa memenuhi syarat bertaraf internasional akan terdegradasi atau kembali berstruktur Sekolah Standar Nasional (SSN) atau sekolah kategori mandiri.

Untuk mendukung program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional tersebut Depdiknas juga memberikan kebijakan sesuai dengan kebijakan Depdiknas tahun 2007 tentang “pedoman penjaminan mutu sekolah /

<sup>22</sup> Anonym, *Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta, Tamita Utama, hal. 13

<sup>23</sup> Jawa Pos, *Tiga Tahun Pelaksanaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*. Minggu, 22 Pebruari 2009. hal. 3



















SMP Negeri 6 Surabaya sebagai salah satu sekolah yang menjadi *pilot project* Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, sesuai dengan definisi RSBI yakni sekolah yang dalam fase atau tahap pengembangan, peningkatan kapasitas, kemampuan dan konsolidasi, maka SMP Negeri 6 Surabaya terus berupaya mempertahankan delapan aspek SNP yang menjadi IKKM dan peningkatan serta pengayaannya sebagai wujud IKKT. Hal ini berangkat dari keberadaan SMP Negeri 6 Surabaya pada letak yang strategis dan masyarakat yang mendukung ditambah fasilitas dan keadaan fisik serta non fisik yang menjadi modal dasar SMP Negeri 6 Surabaya menjadi RSBI.

### 3. Landasan Hukum Dan Kebijakan

1. Undang – Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 menyebutkan:
  - e. Ayat (2): Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional.
  - f. Ayat (3) : Pemerintah dan / atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang – kurangnya satu sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional.
2. Undang – Undang No.17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional 2005 – 2025 yang mengatur perencanaan pembangunan secara menyeluruh dan bertahap untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.











## 5. Tujuan Sekolah Bertaraf Internasional

Dalam membuat / merumuskan tujuan sekolah ada tiga ketentuan yaitu:

1. Tujuan dibuat untuk jangka waktu empat tahun
2. Tiap misi bisa dibuat lebih dari satu tujuan
3. Tujuan mengandung ABCD (Audience – Behaviour – Conditions – Degree)

Misalnya tujuan diambil dari aspek “Pengembangan Standar Isi Bertaraf Internasional”, maka dapat dirumuskan :

1. Sekolah mampu memenuhi / menghasilkan silabus mata pelajaran bertaraf internasional dan untuk semua jenjang / kelas / tingkatan.
2. Sekolah mampu memenuhi / menghasilkan RPP semua mata pelajaran bertaraf internasional dan untuk semua tingkatan.
3. Sekolah mampu memenuhi / menghasilkan perangkat kurikulum yang bertaraf internasional, lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
4. Sekolah mampu memenuhi / menghasilkan diversifikasi kurikulum SMP bertaraf internasional agar relevan dengan kebutuhan peserta didik, keluarga dan berbagai sektor pembangunan dan sub – sub sektornya serta tuntutan era global.
5. Dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk tujuan khusus SMP – SBI adalah “untuk menghasilkan lulusan SMP yang memiliki kompetensi berkelas nasional dan



9. Menunjukkan kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari.
10. Mendiskripsi gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai – nilai kebersamaan dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14. Menghargai tugas, pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya,
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat.
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
20. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
22. Memahami dan menghayati jiwa kewirausahaan.



harus dipenuhi, dengan harapan nantinya setelah mandiri bisa dilanjutkan pemenuhan aspek – aspek IKKM dan IKKT lainnya.

Salah satunya adalah standar proses, yang pada kenyataannya, sekolah – sekolah yang ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional sekarang ini masih terdapat kekurangan apabila dibandingkan dengan kriteria yang ideal sebagai RSBI.

Untuk menjamin *output* dan *outcome* yang juga memenuhi standar internasional maka standar proses harus dijaga betul. Standar proses SBI – SMP meliputi :

## 1. Standar Proses Belajar Mengajar

Tujuan dari standar proses belajar mengajar adalah untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yang berstandar internasional dari tuntutan kurikulum internasional yang diberlakukan. Prinsip pembelajaran yang diterapkan untuk pemenuhan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) internasional harus bertandar internasional pula. Untuk itu sekolah harus mengembangkan dan mendesain berbagai model pembelajaran bertaraf internasional yang relevan dengan tuntutan kurikulum internasional, misalnya : penerapan prinsip – prinsip CTL, pembelajaran tuntas, pembelajaran bermakna, *problem solving* dan sebagainya. Untuk mengimplementasikan PBM dengan berbagai strategi tersebut secara tepat, maka harus menggunakan media pembelajaran yang relevan, khususnya dalam penggunaan ICT.





dan IKKT yang berupa pembelajaran bertaraf internasional. Standar IKKM bisa dicapai dengan 5 poin : <sup>39</sup>

- Persiapan pembelajaran
- Persyaratan pembelajaran
- Pelaksanaan pembelajaran
- Pelaksanaan penilaian pembelajaran
- Pengawasan proses pembelajaran

Sedangkan standar proses pembelajaran bertaraf internasional bisa ditempuh dengan :

- Persiapan pembelajaran bertaraf internasional
- Persyaratan pembelajaran bertaraf internasional
- Pelaksanaan pembelajaran bertaraf internasional
- Pelaksanaan penilaian pembelajaran bertaraf internasional
- Pengawasan proses pembelajaran bertaraf internasional.<sup>40</sup>

Dalam prakteknya proses belajar mengajar agar standarnya terpenuhi khususnya bagi SBI – SMP adalah :

- a. Memiliki program – program yang menumbuhkan kreativitas siswa, guru dan lain – lain.
- b. Menerapkan beberapa strategi PBM : *Student centered, reflective learning, active learning, enjoyable and joyful learning, cooperative*

<sup>39</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pakem*, Semarang : Rasail, 2008 hal. 135 – 149, Depdiknas, *Panduan...* hal 90 - 91

<sup>40</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 91



## 2. Standar Pengelolaan Manajemen

Sebagaimana ditetapkan dalam UUSPN No.20 tahun 2003 dan PP No.19 tahun 2005<sup>43</sup> dan lebih dijabarkan dalam Permendiknas No.19 tahun 2007 bahwa, “setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional”.<sup>44</sup> Beberapa aspek standar pengelolaan sekolah yang harus dipenuhi meliputi ; (a) perencanaan program, (b) pelaksanaan rencana kerja (c) pengawasan dan evaluasi (d) kepemimpinan sekolah / madrasah, (e) sistem informasi manajemen.

Standar pelaksanaan program sekolah meliputi ; rumusan visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah, rencana kerja sekolah (RKS).

Standar pelaksanaan kerja rencana sekolah harus terpenuhi dan terealisasi beberapa aspek dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu : kepemilikan pedoman sekolah yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis, struktur organisasi sekolah, pelaksanaan kegiatan, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan.

Standar Sistem Informasi Manajemen (SIM) dengan mengaplikasikan berbagai bidang pendidikan berbasis komputer / internet.

---

<sup>43</sup> LeKDis, *Standar Pendidikan Nasional*, Jakarta : LeKDis, 2005. hal. 39 -47

<sup>44</sup> Afnil Guza, *Himpunan Pendidikan tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Asa Mandiri, 2008. hal 1 - 2





















- 3) Kemampuan bahasa Inggris (TOEFL >450).
  - 4) Pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi minimal 5 tahun.
  - 5) Memiliki sertifikat komputer.
- e. Tenaga Administrasi Keuangan Dan Akutansi
- 1) Kualifikasi (tingkat pendidikan) minimal D3.
  - 2) Bidang pendidikan akutansi.
  - 3) Memiliki sertifikat sebagai akuntan.
  - 4) Kemampuan bahasa Inggris (TOEFL > 400).
  - 5) Pengalaman kerja sebagai administrasi keuangan minimal 5 tahun.
  - 6) Memiliki sertifikat komputer.
- f. Tenaga Administrasi Kepegawaian
- 1) Kualifikasi (tingkat pendidikan) minimal D3.
  - 2) Bidang pendidikan manajemen SDM.
  - 3) Kemampuan bahasa Inggris (TOEFL > 400).
  - 4) Pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi minimal 5 tahun.
  - 5) Memiliki sertifikat komputer.
- g. Tenaga Administrasi Akademik
- 1) Kualifikasi (tingkat pendidikan) minimal SMA.
  - 2) Bidang pendidikan administrasi pendidikan.
  - 3) Kemampuan bahasa Inggris (TOEFL > 400).
  - 4) Pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi pendidikan minimal 5 tahun.

- 5) Memiliki sertifikat komputer.
  - h. Tenaga Administrasi Sarana Prasarana
    - 1) Kualifikasi (tingkat pendidikan) minimal SMA.
    - 2) Bidang pendidikan administrasi sarana prasarana.
    - 3) Kemampuan bahasa Inggris (TOEFL >400).
    - 4) Pengalaman kerja sebagai administrasi sarana prasarana minimal 5 tahun.
  - 5) Memiliki sertifikat komputer.
  - i. Tenaga Administrasi Kesekretariatan
    - 1) Kualifikasi (tingkat pendidikan) minimal SMK / SMA.
    - 2) Bidang pendidikan kesekretariatan.
    - 3) Kemampuan bahasa Inggris (TOEFL > 400).
    - 4) Pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi kesekretariatan minimal 5 tahun.
  - 5) Memiliki sertifikat komputer.
6. Organisasi, Manajemen dan Administrasi SBI
- Organisasi, Manajemen dan Administrasi SBI yang memadai untuk menyelenggarakan SBI ditunjukkan oleh :
- a. Organisasi memiliki kejelasan pembagian tugas, fungsi dan koordinasi yang bagus antar tugas dan fungsi.
  - b. Manajemen tangguh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi.

- c. Administrasi rapi, yang ditunjukkan oleh pengaturan dan pendayagunaan sumberdaya pendidikan secara efektif dan efisien.

Disamping itu ditunjukkan oleh beberapa indikator seperti :

- Memiliki visi, misi dan tujuan sekolah.
- Memiliki tupoksi yang jelas.
- Memiliki sistem administrasi yang lengkap.
- Memiliki Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang mutakhir.

## 7. Sarana Dan Prasana

Sarana dan prasana harus lengkap dan mutakhir untuk mendukung penyelenggaraan SBI, terutama yang terkait langsung dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar (PBM), baik buku teks, referensi, modul, media belajar, peralatan dan sebagainya.

Sarana prasarana untuk penyelenggaraan SBI mempunyai standar :

- a. Umum
  - 1) Luas Tanah 15000 m<sup>2</sup>
  - 2) Luas ruang kelas > 63 m<sup>2</sup>
  - 3) Jumlah siswa perombongan belajar 24 anak
  - 4) Memiliki fasilitas ICT perkelas pertingkat
- b. Perpustakaan
  - 1) Ukuran 0,2 m<sup>2</sup>/ siswa dan dapat menampung 5 % seluruh siswa untuk membaca dan studi.







- 2) Memiliki sarana olah raga yang memadai untuk berbagai jenis olah raga.
  - 3) Memiliki teknisi dengan jumlah yang memadai untuk membantu pelaksanaan kegiatan dan perawatan olah raga.
  - 4) Memiliki sistem penjaminan keselamatan yang memadai bagi pengguna sarana dan prasarana olah raga.
- h. Pusat Belajar dan Riset Guru
- 1) Memiliki ruangan untuk sumber belajar dan riset guru dengan luar yang memadai dan dilengkapi komputer, jaringan internet untuk guru dengan rasio 1 : 5, dan dilengkapi media pembelajaran.
  - 2) Memiliki buku refensi baik cetak maupun digital bagi guru sesuai mata pelajaran yang diajarkannya.
  - 3) Memiliki mebeler bagi guru untuk menyimpan referensi, hasil dan sebagainya termasuk kelompok diskusi.
  - 4) Memiliki sistem penjamin keselamatan kerja di dalam ruangan administrasi.
- i. Penunjang Administrasim Sekolah
- 1) Memiliki ruangan dengan ukuran yang memadai.
  - 2) Memiliki mebeler yang memadai untuk berbagai jenis administrasi.
  - 3) Memiliki server minimum 2 buah.



## 1. Tempat Bermain, Kreasi dan Rekreasi

- 1) Memiliki tempat bermain yang memadai.
- 2) Memiliki tempat berkreasi yang menjamin kreatifitas siswa.
- 3) Memiliki tempat untuk rekreasi yang memadai, misalnya taman dan pepohonan yang rindang.

m. Tempat Ibadah

- Memiliki tempat ibadah yang memadai dan sesuai dengan agama masing – masing warga sekolah.<sup>59</sup>

## 8. Pembiayaan

Dalam UUSPN No.20 tahun 2003 dan PP No.19 tahun 2005 telah ditetapkan bahwa setiap sekolah harus memenuhi standar pembiayaan yang memadai yang didasarkan atas kebutuhan pencapaian ketuntasan kompetensi, sebagaimana yang ada dalam kurikulum sekolah.

Diasumsikan bahwa semakin tinggi standar prestasi atau hasil pendidikan yang dituntut atau ditetapkan, maka akan memerlukan pembiayaan yang semakin tinggi pula. “Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama, baik pemerintah, masyarakat maupun orang tua siswa sesuai dengan kemampuan dan kewajiban masing – masing sebagaimana tercantum dalam PP No.48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan”.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 258 - 262

<sup>60</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 36

Bagi SBI dan penyelenggara pendidikan bertaraf internasional, unsur pembiayaan pendidikan merupakan salah satu indikator pokok maupun tambahan yang sangat penting.

Jenis – jenis pembiayaan pendidikan yang harus dipenuhi meliputi pembiayaan investasi, operasional dan personal. Apabila suatu sekolah telah mampu menjamin terpenuhinya ketiga pembiayaan ini berarti telah memenuhi IKKM. Dan sebagai SBI tentunya harus memenuhi IKKT yaitu menerapkan model pembiayaan yang efisien untuk mencapai target IKKT, sebab pendidikan yang efisien dapat dipastikan efektif, sedangkan efektif belum tentu efisien.

Efisiensi pendidikan dapat diukur melalui dua indikator pokok: efisiensi internal pendidikan yaitu rasio antara keluaran pendidikan (hasil pendidikan dengan input pendidikan), efisien internal bila biaya yang relatif tetap / makin rendah dapat menghasilkan keluaran yang makin tinggi yakni prestasi akademik, jumlah kelulusan, pencapaian kompetensi makin baik, remidi *droup out* makin kecil.

Efisiensi eksternal lebih menunjukkan kepada rasio *out comes* atau dampak pendidikan terhadap input pendidikan yang ditunjukkan meningkatnya lulusan untuk melanjutkan pendidikan, memperoleh pekerjaan, sosial, kedudukan semakin matang.

Oleh karena itu sangat diperlukan adanya sinergi dari berbagai pihak sekolah, komite sekolah, bappeda (provinsi dan kabupaten kota),

DPRD I dan II dinas kependidikan dan stakeholder lain, sehingga bisa terwujud :

- a. Penyediaan dana pendidikan yang cukup dan berkelanjutan untuk menyelenggarakan pendidikan sekolah.
- b. Menghimpun atau menggalang dana dari potensi sumber dana yang bervariasi.
- c. Mengelola dana pendidikan secara transparan, efisien dan akuntabel sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

## 9. Regulasi

Regulasi sekolah harus bisa berjalan baik.

- a. Memiliki dan menerapkan regulasi sekolah, baik yang bersifat yuridis maupun bersifat moral.
- b. Menegakkan regulasi sekolah diterapkan secara adil dan teratur terhadap semua warga sekolah<sup>61</sup>

## 10. Hubungan Masyarakat

Masyarakat sangat memegang peranan penting dalam mewujudkan stabilitas dan kondisi yang nyaman bagi sekolah dalam melaksanakan aktivitas. Disamping menjadi bagian stakeholder dan input, baik secara langsung atau tidak langsung. Sehingga paling tidak dalam hubungan masyarakat ini memenuhi kriteria.

<sup>61</sup> Idris, *Sekolah...* hal 8



- a. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya / kultur yang kondusif bagi peningkatan efektivitas sekolah pada umumnya dan efektifitas pembelajaran pada khususnya, yang dibuktikan oleh :
  - 1) Berpusat pada pengembangan peserta didik lingkungan belajar yang kondusif.
  - 2) Penekanan pada pembelajaran.
  - 3) Profesionalisme
  - 4) Harapan tinggi
  - 5) Keunggulan
  - 6) Respek pada setiap individu sekolah
  - 7) Keadilan
  - 8) Kepastian
  - 9) Budaya korporasi / kebiasaan bekerja secara kolaboratif (kolektif), kebiasaan menjadi masyarakat belajar, wawasan masa depan yang sama, perencanaan bersama, kolegialitas, tenaga kependidikan sebagai pembelajar, pemberdayaan bersama dan kepemimpinan transformatif dan partisipatif.
- b. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menciptakan rasa aman, nyaman, menyenangkan dan membangkitkan komitmen tinggi pada warga sekolah.
- c. Memiliki regulasi sekolah yang mampu menciptakan rasa keadilan dan memacu semangat kerja ataupun berprestasi.





kepala sekolah pada tiap satuan pendidikan (SD – SMP - SMA) dalam satu lokasi / tempat, syaratnya prasarana dan sarana tetap sesuai dengan IKKM, khususnya tanah minimal 6 ha, 1 ha untuk SD dan SMP satu setengah – 5 ha.

## 2. Model terpisah – satu sistem – beda atap

Yaitu penyelenggaraan RSBI SMP di dalam lokasi yang berbeda atau terpisah dengan menggunakan sistem pengelolaan pendidikan yang sama.

3. Model terpisah – beda sistem – beda atap.

Yaitu penyelenggaraan RSBI di lokasi yang berbeda - beda (terpisah) dengan sistem pengelolaan pendidikan yang berbeda – beda juga.

#### 4. Model Entry Exit

Yaitu penyelenggaraan RSBI pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan cara mengelola kelas – kelas regular dan kelas bertaraf internasional.

## 5. Model Newey Developed SBI – SMP

Yaitu model adaptasi dengan asumsi bahwa untuk menjadikan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) segala – galanya yang bertaraf internasional, mulai dari siswa, kurikulum, guru, kepala sekolah, sarana prasarana, dana dan sebagainya.

## 6. Model pengembangan (*Existing Developed*) RSBI

Yaitu dengan mengembangkan sekolah yang telah ada, khususnya sekolah yang mutunya bagus (SSN) menjadi RSBI.

## 7. Model Kemitraan

Model ini bisa sekolah yang sudah ada atau sekolah baru dengan menjalin kerjasama / mitra dengan salah satu sekolah di luar negeri / negara maju yang telah memiliki reputasi internasional.

Mengingat SMP Negeri 6 Surabaya yang berstatus negeri dan berdiri sendiri dalam satu instansi maka dalam penyelenggaraannya menggunakan sistem pengembangan (*existing developed*) dari dulunya SMP Negeri 6 Surabaya yang berstatus Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan berbagai fasilitas, prestasi dan keunggulan maka SMP Negeri 6 Surabaya dijadikan *pilot project* RSBI.

## 9. Prinsip – Prinsip Pengembangan RSBI

Prinsip – prinsip umum dalam pengembangan sekolah bertaraf internasional (SBI) meliputi :

1. Berpedoman pada prinsip SBI = SNP plus
2. Kebutuhan dan prakarsa sekolah (*demand driven and bottom up*)
3. Kurikulumnya harus bertaraf internasional, yang ditunjukkan oleh isi (*content*) yang mutakhir dan canggih sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global, pendidikan teknologi dasar adalah

bagian penting dalam kurikulum SBI umumnya mata pelajaran ditulis dalam bahasa Inggris, persaingan internasional melalui berbagai perlombaan / olimpiade (matematika, sains, bahasa dan sebagainya)

4. Menerapkan MBS dalam mengelola sekolahnya yang disertai dengan tata kelola yang baik
5. Menerapkan proses belajar mengajar yang pro perubahan, yaitu mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar dan eksperimentasi.
6. Menerapkan prinsip – prinsip kepemimpinan transformasional / visione.
7. Memiliki SDM yang profesional dan tangguh, baik guru, kepala sekolah dan tenaga pendukung.
8. Penyelenggaraan SBI harus didukung oleh sarana prasarana yang lengkap, relevan, mutakhir dan canggih serta bertaraf internasional.

SMP Negeri 6 Surabaya sebagai RSBI yang berarti masih dalam fase pengembangan SBI, oleh sebab itu prinsip-prinsip pengembangan mengacu pada prinsip umum dan disesuaikan kondisi internal SMP Negeri 6 Surabaya sehingga prinsip dasar SNP plus X bisa terpenuhi.

## PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

SMP Negeri 6 Surabaya adalah salah satu sekolah menengah tingkat pertama yang berstatus negeri, yang didirikan di atas lahan yang luasnya 2638 m<sup>2</sup> dan berada di wilayah Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng tepatnya di jalan Jawa No. 24 Surabaya. Batas sebelah barat adalah rumah sakit Budi Mulia, dan berjarak 500 M dari stasiun Gubeng, disebelah timur terlintas jalan kereta api dan dekat dengan rumah sakit Dr. Soetomo Surabaya. Letak yang sangat strategis ini menjadikan SMP Negeri 6 Surabaya mudah dijangkau dari berbagai jurusan.<sup>1</sup>

Masyarakat sekitar SMP Negeri 6 Surabaya sangat heterogen, sehingga menambah derajat keberagaman latar belakang siswa dan orang tuanya, ditambah kondisi ekonomi sosialnya rata-rata menengah ke atas dan sangat peduli terhadap pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan di SMP Negeri 6 Surabaya dikenal masyarakat sebagai kelompok 5 sekolah unggulan di Surabaya dan menempati urutan nomor 2 setelah SMP Negeri 1 Surabaya. Sebagai wujud nyata, banyak masyarakat yang berkeinginan menyekolahkan putra-putrinya ke SMP Negeri 6 Surabaya, grafik calon siswa atau pendaftar tiap tahun cenderung meningkat, tidak hanya dari

<sup>1</sup> Profil sekolah SMP Negeri 6 Surabaya. hal.1

<sup>2</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 6 Surabaya Bapak Drs. Idris, M.Pd.M.Si tanggal 13 November 2009.



aspek dan sektor untuk memenuhi kriteria-kriteria ideal sekolah bertaraf internasional. Agar program dan kegiatan tersebut berjalan sesuai tujuan maka dirumuskan dalam rencana strategis dan rencana operasional, visi, misi dan tujuan sekolah.<sup>5</sup>

## Profil Sekolah

- |                              |  |
|------------------------------|--|
| a. Nama sekolah              | : SMP Negeri 6 Surabaya  |
| b. No Statistik Sekolah/NPSN | : 201056007006/20532564  |
| c. Tipe sekolah              | : A Masuk pagi pukul 07.30 s.d 15.30 WIB                                   |
| d. Alamat Sekolah            | : Jl. Jawa No. 24<br>Kecamatan Gubeng<br>Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur |
| e. Telp/HP/Fax               | : (031) 5013602, Fax (031) 5055560   |
| Website                      | : <a href="http://www.smpn6sby.org">www.smpn6sby.org</a>                   |
| Email                        | : <a href="mailto:office@smpn6sby.org">office@smpn6sby.org</a>             |
| f. Status sekolah            | : Negeri   |
| g. Luas lahan / tanah        | : 2638 m <sup>2</sup>  |
| h. Status kepemilikan        | : Pemerintah   |
| i. Nama Kepala Sekolah       | : Drs. Idris, M.Pd., M.Si  |
| j. Masa Kerja                | : 3 tahun 3 bulan  |
| k. Tingkat Pendidikan        | : S-2  |
| l. Nilai akreditasi sekolah  | : 95,75 (A)  |

<sup>5</sup> Draft RPS...hal.1









- Tujuan sekolah dalam 5 tahun
- Program strategis
- Strategi pelaksanaan / pencapaian
- Hasil yang diharapkan
- Monitoring dan evaluasi (monev)
- Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)

2) Rencana Operasional (Renop) :1 (satu) tahun

- Analisis lingkungan operasional sekolah
- Analisis pendidikan sekolah saat ini
- Analisis pendidikan sekolah satu tahun ke depan
- Identifikasi tantangan nyata satu tahun ke depan
- Tujuan situasional / sasaran
- Identifikasi fungsi-fungsi komponen untuk mencapai tiap sasaran
- Analisis SWOT
- Alternatif langkah-langkah pemecahan masalah
- Rencana program dan kegiatan
- Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)

c. Rencana program sekolah : program persiapan sekolah bertaraf internasional

- 1) Pendahuluan
- 2) Tujuan
- 3) Program program strategis







Pelaksanaan atau implementasi manajemen SMP Negeri 6 Surabaya dalam rangka mewujudkan rintisan sekolah bertaraf internasional mengacu pada prinsip dan konsep sekolah bertaraf internasional, yakni

Dimana, SNP itu sendiri meliputi delapan aspek:

- Sedangkan X adalah nilai penambahan pada 8 aspek tersebut yang berupa SNP diperkaya, dikembangkan, diperluas, diperdalam melalui adaptasi atau adopsi terhadap standar pendidikan yang dianggap reputasi mutunya diakui secara internasional.

- Output / lulusan SBI memiliki kemampuan-kemampuan bertaraf nasional plus internasional sekaligus, SMP Negeri 6 Surabaya dalam





- 1) Pemenuhan KTSP (Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan)
- 2) Peningkatan kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan
- 3) Pengembangan dan strategi pembelajaran
- 4) Pengembangan media dan sumber belajar
- 5) Pengembangan model-model penilaian
- 6) Bimbingan akademik dan non akademik
- 7) Pengembangan pembelajaran MIPA dalam bahasa Inggris dan TIK.
- 8) Workshop penentuan SKL berdasarkan kurikulum KTSP internasional
- 9) PSB calon siswa dalam tiga tahap seleksi.

Tahap 3 : Lolos tahap 2, tes wawancara berbahasa Inggris, tes IQ.<sup>19</sup>

11) Mengikuti pelatihan, kursus, seminar dan even – even regional, nasional dan internasional seperti festival seni di Cina, olimpiade sains.

12) Pertukaran pelajar dengan negara mitra : Malaysia, Singapura Dan Australia

[illegible]

b. Standar Input (S-1)

Secara rinci input SMP Negeri 6 Surabaya sebagai RSBI meliputi :

1) Intake (Siswa baru)

Penerimaan siswa baru (PSB) di SMP Negeri 6 Surabaya melalui rekrutmen dan seleksi calon siswa SBI, dengan melalui tiga tahap.<sup>20</sup>

Tahap 1 : Lolos seleksi persyaratan yang ditentukan dengan kriteria nilai MIPA dan bahasa Inggris rata-rata  $> 85$ .

Tahap 2 : Lolos tahap 1, mengikuti tes tulis MIPA berbahasa Inggris.

Tahap 3 : Lolos seleksi tahap 2, tes wawancara berbahasa Inggris, tes IQ.<sup>21</sup>

Calon siswa dan jumlah rombongan belajar SMP Negeri 6 Surabaya, tahun 2005/2006 pendaftar 759 diterima 319, tahun 2006/2007 (awal perancangan RSBI) pendaftar 3.698 diterima 280, tahun 2007/2008 pendaftar 607 diterima 287, tahun 2008/2009 pendaftar 870 diterima 224, tahun 2009/2010 pendaftar 701 diterima 239.<sup>22</sup>

## 2) Kurikulum

Pengelolaan kurikulum SMP Negeri 6 Surabaya terprogram dalam:

<sup>20</sup> Drap RPS...hal. 3

<sup>21</sup> Wawancara dengan wakasek kurikulum tanggal 20 Januari 2010

<sup>22</sup> Dokumen SMP Negeri 6 Surabaya



Usaha pengembangan kompetensi dan profesionalisme yang dilakukan SMP Negeri 6 Surabaya pada guru – guru yang memiliki kekurangan di atas melalui :

- Penataran KBK / KTSP
- Penataran Metode pembelajaran, semisal CTL
- Penataran PTK
- Penataran karya tulis ilmiah
- Sertifikasi profesi / kompetensi
- Penataran PTBK
- Kursus
- Pelatihan
- Studi kelanjutan
- Magang dan studi banding.<sup>25</sup>

4) Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMP Negeri 6 Surabaya pada awal pencaangan RSBI (tahun 2006/2007) Bapak Drs. Muchtar, MM dan dilanjutkan Bapak Drs. Idris, M.Pd., M.Si, pendidikan ditempuh dari Perguruan Tinggi Negeri yang terakreditasi A, beliau juga mampu menguasai ICT, mampu bahasa Inggris TOEFL > 500 dan

25 Dokumenten

pengalamannya minimal 5 tahun. Sebagaimana tergambarkan dalam visi, misi dan tujuan SMP Negeri 6 Surabaya.<sup>26</sup>

Kepala sekolah SMP Negeri 6 Surabaya memiliki jiwa kepemimpinan berwawasan luas, jiwa wira usaha, mampu membangun jaringan dan profesional dalam tugas.<sup>27</sup>

## 5) Tenaga Pendukung

- Pustakawan, SMP Negeri 6 Surabaya memiliki 2 orang pustakawan laki-laki dan perempuan dengan tingkat pendidikan SMA.
- Laboran, SMP Negeri 6 Surabaya memiliki satu laboran laboratorium IPA dan satu laboran laboratorium bahasa, dengan kualifikasi pendidikan SMA dengan jurusan IPA dan bahasa.
- Teknisi komputer; untuk teknisi komputer spesialis SMP Negeri 6 Surabaya belum punya
- Petugas kantin belum ada
- Penjaga sekolah satu orang dengan kualifikasi pendidikan SMP
- Tukang kebun satu orang lulusan SMP
- Keamanan tiga orang lulusan SMP
- Petugas UKS dan kualifikasi pendidikannya SMA sebanyak satu orang.

26 **Dokumen**

<sup>27</sup> Wawancara dengan guru – guru tanggal 24 Desember 2009

c. Standar Manajemen Proses<sup>28</sup>

Yang di maksud standar proses adalah proses pembelajaran, dan pengelolaan sekolah. Pembelajaran dan pengelolaan SMP Negeri 6 Surabaya dalam rangka memenuhi IKKM meliputi :

## 1) Proses Belajar Mengajar

- Memilih program yang menumbuhkan kreativitas siswa dan guru.
- Menerapkan beberapa strategi PBM: *student centered, reflective learning, active learning, enjoyable and joyfull learning, cooperative learning, quantum learning, learning revolution and contextual learning* yang diperkaya dan aplikasi TIK dan bahasa Inggris pada mata pelajaran MIPA dan lainnya, kecuali bahasa Indonesia.

2) Manajemen Sekolah<sup>29</sup>

- Memiliki RPS (Rencana Pengembangan Sekolah) yang terdiri dari renstra (rencana strategis) jangka panjang dan Renop (rencana professional) satu tahunan.
- Pengelolaan kemitraan dan dukungan komite sekolah dalam hal dana, bantuan barang/benda, bantuan lain.

<sup>28</sup> Draf RPS. Wawancara dengan wakasek tanggal 20 Januari 2010

<sup>29</sup> Draft RPS...hal. 6. Wawancara dengan TU Bapak Irwan, SE tanggal 20 Januari 2010







- Status, luas dan kepemilikan tanah, jumlah kelas sesuai rombongan belajar dan dilengkapi fasilitas ICT perkelas pertingkat (sarana umum).
- Perpustakaan, laboratorium IPA, IPS/MIPA, Bahasa, TIK Multimedia, Kesenian Laboratorium, semua dalam kondisi baik, perpustakaan memiliki 3. 244 buku, 3. 140 baik dan 104 rusak, artinya rasio 1:1 bisa tercapai disamping sudah dilengkapi CD room, LCD, TV, VCD/DVD player dan digital lain seperti akses internet yang terhubung dengan jaringan.
- Auditorium, sarana olahraga, pusat belajar dan riset guru, unit kesehatan, toilet, tempat belajar/bermain (taman baca), tempat ibadah, semuanya dalam kondisi terawat dan terus dikembangkan.
- Kelas sejumlah 20 ruang dengan ukuran 7 X 9 m<sup>2</sup> ada 2 ruang, 18 ruang ukuran diatas 63 m<sup>2</sup> , semuanya dalam keadaan baik
- Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, Ruang tamu, Ruang serbaguna / Aula masing – masing satu ruang dalam keadaan baik.
- Lain – lain baik dan 90% lengkap
- Kekurangan pada :ruang wakil kepala sekolah, ruang reproduksi, ruang ganti, menara air, bangsal kendaraan, ruang penjaga dan lapangan olah raga kesemuanya belum ada.

f. Standar Manajemen Pembiayaan

Manajemen atau pengelolaan pembiayaan SMP Negeri 6 Surabaya yang ada dalam RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Rata-rata biaya operasional SMP Negeri 6 Surabaya pertahun berkisar Rp. 2. 663. 000.000 (Dua milyar enam ratus enam puluh tiga juta rupiah).

Dari tabulasi Pembiayaan dan Renop yang sumber dana SMP Negeri 6 Surabaya diperoleh dari dana rutin pemerintah, Blockgrant pusat, Pemkot Surabaya, provinsi Jawa Timur dan Komite SMP Negeri 6 Surabaya serta pembelajaannya yang dalam Program Renstra RSBI SMP Negeri 6 Surabaya dari tahun 1 (2005/2006) sampai tahun ke V dan rencana operasional tahunan dengan prinsip :

- 1) Menyediakan dana pendidikan yang cukup dan berkelanjutan untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah.
- 2) Menghimpun/menggalang dana dari potensi, sumber dana yang bervariasi.
- 3) Mengelola dana pendidikan secara transparan, efisien, dan akuntabel sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Dokumen sekolah



evaluasi dari Intansi terkait ataupun evaluasi antar individu warga sekolah sangat diperhatikan oleh SMP Negeri 6 Surabaya, yang secara pelaksanaannya bisa klinis, teknis dan nonteknis, baik tiap bulan, akhir semester maupun akhir tahun<sup>35</sup>. Secara garis besar program monitoring dan evaluasi SMP Negeri 6 Surabaya sebagai berikut :

**Tabel 2**

## Draf Monitoring dan Evaluasi<sup>36</sup>

Aspek	Sasaran
<p>1) Pendidikan yang adil dan merata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kerjasama dengan dunia usaha, industri dan alumnus.</li> <li>Fasilitas dan sarana prasarana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Kerjasama <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan hasil kerjasama.</li> <li>Pengaruh kerjasama pada pemerataan pendidikan.</li> </ul> </li> </ul> <p>Ruang kelas, laboratoium, perpustakaan, keterampilan, kesenian, ruang kepala sekolah, ruang BK, ruang guru, ruang TU, UKS, tempat ibadah, OSIS, koperasi, kantin, Pramuka, toilet dan lingkungan.</p>

<sup>35</sup> Wawancara dan observasi tanggal 22 Januari 2010.

36 Draft RPS...hal. 6

<p>2) Peningkatan Mutu, Efisiensi dan Relevansi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum Satuan Pendidikan</li> <li>• Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.</li> <li>• Workshop pengembangan metode dan strategi pembelajaran.</li> <li>• Media dan Sumber Belajar.</li> <li>• Workshop pengembangan model penilaian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku kurikulum, buku pedoman, Perangkat pembelajaran.</li> <li>- Persiapan dan pelaksana latihan, hasil pelatihan, tindak lanjut.</li> <li>- Persiapan dan pelaksanaan workshop, hasil dan tindak lanjut.</li> <li>- Media dan sumber belajar dan pemanfaatannya.</li> <li>- Persiapan dan pelaksanaan workshop, hasil tindak lanjut.</li> </ul>
<p>3) Manajemen Governance dan Pencitraan Publik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Transparansi.</li> <li>• Akuntabilitas.</li> <li>• Efisiensi dan efektivitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Transparansi program, pelaksanaan dan hasil.</li> <li>- Akuntabilitas pemerintah dan warga sekolah.</li> <li>- Efisien dan efektivitas program, pelaksanaan dan hasil.</li> </ul>

Dan untuk memenuhi IKKT maka Monitoring dan Evaluasi juga adanya tim dan kerjasama dengan *sister school* yakni Malaysia Singapura dan Australia.<sup>37</sup>

tersebut dituangkan dalam konsep perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.<sup>38</sup>

Kalau dihubungkan dengan konsep yang dicantumkan dalam buku panduan pelaksanaan pembinaan SMP – RSBI yang menyebutkan bahwa SBI adalah sekolah yang sudah memenuhi dan melaksanakan standar nasional pendidikan yang selanjutnya aspek – aspek SNP tersebut diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, diperluas melalui adaptasi atau adopsi standar pendidikan salah satu negara anggota OECD atau negara maju lain yang memiliki keunggulan tertentu di bidang pendidikan dan reputasi mutunya telah diakui dunia internasional serta mutu lulusannya mempunyai daya saing internasional. Atau SBI adalah SNP + X dimana SNP adalah delapan aspek unsur SNP dan X adalah penambahan, pengayaan, penguatan dengan mutu internasional.<sup>39</sup>

Drs. Idris, M.Pd, MSi dalam makalahnya yang berjudul sekolah berstandar internasional dalam perspektif pendidikan global mengatakan : rintisan SBI – SMP adalah sekolah nasional (SMP) yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) indonesia dan tarafnya internasional sehingga lulusannya memiliki kemampuan / daya saing internasional.<sup>40</sup> Dalam pedoman hibah pendidik dan tenaga kependidikan SBI

<sup>38</sup> Hal ini berarti telah mengacu pada prinsip manajemen sebagaimana pendapat T. Handoko dalam bukunya manajemen, hal. 9

<sup>39</sup> Depdiknas. *Panduan ...* hal 13 - 14

40 Idris, *Sekolah...*hal 2

disebutkan ”untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia indonesia, pemerintah berupaya meningkatkan mutu sekolah menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) sehingga lulusannya mempunyai kompetensi yang dapat bersaing secara global”.<sup>41</sup> Ditjen Dikdasmen depdiknas juga mendefinisikan atau memberikan konsep bahwa RSBI – SMP adalah SMP yang telah memnuhi delapan aspek SNP dan memiliki karakteristik / ciri – ciri keinternasionalan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen SMP Negeri 6 Surabaya sebagai RSBI telah sesuai dengan pendapat para pakar atau konsep RSBI yang digambarkan Depdiknas. SMP Negeri 6 Surabaya masih sebagai RSBI belum berstatus SBI mandiri karena dari delapan aspek SNP masih ada kekurangan semisal sarana prasarana belum lengkap, belum mempunyai lapangan olah raga, tenaga pendukung belum mempunyai teknisi komputer, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan belum 100% menguasai bahasa inggris secara aktif dan ICT belum dapat diaplikasikan dalam PBM secara maksimal, pengayaan muatan internasional masih dalam taraf peningkatan, pengembangan belum sepenuhnya, dan standar pembiayaan masih di subsidi pemerintah belum mandiri atau swadaya sepenuhnya dari pihak sekolah.

<sup>41</sup> Depdiknas, *Pedoman Hibah...* hal i



2. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) diperlukan di SMP Negeri 6 Surabaya.

Keberadaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional diperlukan di SMP Negeri 6 Surabaya, banyak hal yang melatarbelakangi dan menjadi alasan seperti yang tertuang di dalam profil SMP Negeri 6 Surabaya, draf Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) antara lain :

- a. Dalam rangka meningkatkan daya saing dan menghadapi persaingan pangsa pasar pendidikan khususnya di Surabaya, sebab kota Surabaya sebagai kota metropolitan dilihat dari tingkat perkembangannya dapat diprediksi akan menjadi kota tujuan pendidikan bagi negara lain saat digulirkannya era pasar bebas. Dan hal ini tentunya salah satu benteng yang bisa menjawab hanya dengan pencanangan pendidikan yang dilandasi iman dan takwa, orientasi pada pengembangan dan peningkatan mutu.
- b. Penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 6 Surabaya dikenal masyarakat sebagai kelompok 5 sekolah unggulan di kota Surabaya dan menempati urutan ke dua. Kondisi lain adalah masyarakat yang heterogen, sosial ekonominya menengah keatas, sangat peduli pada pendidikan sehingga menjadi daya dukung tersendiri untuk meningkatkan prospek dan pengembangan SMP Negeri 6 Surabaya di masa depan.
- c. Grafik daya tarik SMP Negeri 6 Surabaya yang terus meningkat, baik dalam jumlah antusiasisme pendaftar atau calon siswa, prestasi akademik



Dalam sekolah berstandar internasional Drs. Idris, M.Pd, Msi. juga mengatakan : "era globalisasi menuntut kemampuan, daya saing yang kuat dalam berbagai bidang seperti bidang teknologi, manajemen dan SDM"<sup>43</sup> dalam kata pengantarnya menteri pendayaan aparatur negara Surya Dharma MPA, PhD mengatakan "untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia indonesia pemerintah berupaya meningkatkan mutu sekolah menjadi RSBI sehingga lulusannya mempunyai kompetensi yang dapat bersaing secara global."<sup>44</sup>

Alasan –alasan dan latar belakang adanya SMP Negeri 6 Surabaya dijadikan *pilot project* RSBI dapat dikatakan sejalan dan sesuai dengan alasan atau dasar-dasar mengapa Indonesia mencanangkan RSBI, dan kriteria kriteria yang dipersyaratkan atau jadi modal sebuah sekolah *pilot project* RSBI sudah ideal bagi SMP Negeri 6 Surabaya semisal delapan aspek SNP sudah dijalankan, akreditasi sekolah A, pendidik dan tenaga kependidikan sebagian besar S-2, fasilitas sarana prasarana memadai untuk ditingkatkan dan dikembangkan sesuai kriteria ideal sekolah bertaraf internasional.

3. Implementasi manajemen SMP Negeri 6 Surabaya dalam menjadikan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

Pelaksanaan dan implementasi manajemen SMP Negeri 6 Surabaya  
sejak dijadikan *pilot project* RSBI tahun 2006/2007 langkah pertama adalah

<sup>43</sup> Idris, Sekolah...hal 1

<sup>44</sup> Depdiknas, *Pedoman Hibah...* hal i





b. Standar input

1.) *Intake* (siswa baru )

Dalam panduan pelaksanaan RSBI disebutkan bahwa siswa RSBI adalah siswa yang berkualitas diperoleh dengan seleksi ketat, bertahap dan terprogram.<sup>48</sup> Pelaksanaan rekrutmen siswa baru (PSB) SMP Negeri 6 Surabaya diseleksi dengan tiga tahap yang berupa nilai rata-rata rapor MIPA dan bahasa Inggris diatas 85, tes MIPA dan bahasa Inggris, tes wawancara berbahasa Inggris dan IQ. Dengan demikian dapat disimpulkan telah memenuhi kriteria PSB-RSBI.

## 2.) Kurikulum

Kurikulum yang berstandar SNP dan diperkaya, diperkuat dan diperdalam dengan mutu internasional adalah muatan isi kurikulum RSBI dengan perangkat pembelajaran lengkap, aplikasi bahasa Inggris dalam MIPA dan ICT dalam PBM. Di SMP Negeri 6 Surabaya perangkat pembelajaran lengkap dengan media pembelajaran, metode strategi dan aplikasi bahasa Inggris dalam MIPA, ICT serta internet yang terhubung dengan jaringan.

Dalam panduan pelaksanaan RSBI disebutkan kurikulum diperkaya, diperluas dan diperdalam agar memenuhi standar isi SNP + kurikulum bertaraf internasional yang digali dari negara maju,

<sup>48</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 15

penguasaan bahasa inggris dan aplikasi ICT mutahir dan canggih.<sup>49</sup>

Dilihat dari konsep diatas berarti minimal kurikulum SMP Negeri 6 Surabaya telah melaksanakan kurikulum standar internasional . meskipun ada beberapa kekurangan terutama dalam pengembangan muatan internasional.

### 3.) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Disebutkan dalam standar RSBI bahwa guru minimal 20% S-2 dan kepala sekolah tingkat pendidikanya minimal S-2 dari perguruan tinggi yang terakreditasi A, pernah ikut pelatihan yang diakui dan pengalaman minimal 5 tahun, mampu berbahasa Inggris minimal TOEFL diatas 500.<sup>50</sup>

Dalam lampiran permendiknas no.16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru disebutkan : "guru SMP/ MTs atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal D-4 atau S-1 sesuai bidang studi yang diambil" <sup>51</sup>

Guru dan kepala sekolah SMP Negeri 6 Surabaya terdiri dari 39% S-2, 52% S-1 dan sisanya diploma, berarti telah memenuhi standar. Untuk segi kekurangan yang berupa penguasaan bahasa

<sup>49</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 21. Depdiknas, *Kurikulum tambahan...*

<sup>50</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 49

<sup>51</sup> Afnil, *Himpunan.....* hal 409

Inggris dan ICT dalam aplikasinya di PBM, SMP Negeri 6 Surabaya memberikan pelatihan , kursus pembinaan dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

#### 4.) Tenaga Pendukung

Tenaga pendukung telah digariskan klasifikasinya yang meliputi : pustakawan, laboran, teknisi komputer, TU, penjaga sekolah, dan keamanan harus sesuai dengan bidangnya dan latarbelakang pendidikannya dengan tetap didukung kompetensi berbahasa Inggris dengan TOEFL diatas 450, di samping penguasaan ICT.<sup>53</sup> Ada beberapa tenaga pendukung yang pendidikannya belum sesuai bagi SMP Negeri 6 Surabaya yakni belum memiliki tenaga khusus teknisi komputer<sup>54</sup> meskipun semua pegawai dan karyawan telah diberi pelatihan. Namun, ini menjadi bagian penting mengingat RSBI berbasis ICT dan bahasa Inggris, jadi harus mempunyai tenaga khusus teknisi komputer.

### c. Standar Manajemen Proses

Proses penyelenggaraan kegiatan di SMP Negeri 6 Surabaya dibagi menjadi 3 : proses belajar mengajar, manajemen atau pengelolaan lembaga dan kepemimpinan.

Dalam permendiknas no.19 tahun 2007 disebutkan tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah

<sup>52</sup> Dokumen, Draft RPS SMP Negeri 6 Surabaya

<sup>53</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 250 - 260

<sup>54</sup> Hasil observasi tanggal 19 Desember 2009, Draft RPS...









## PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang manajemen SMP Negeri 6 Surabaya untuk mewujudkan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dapat disimpulkan sebagai berikut:

SMP Negeri 6 Surabaya dalam fase – tahun ke tiga dalam penyelenggaraan pendidikan belum 100% bisa memenuhi delapan standar nasional pendidikan, yakni Standar Kelulusan, Standar Input, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan, Standar sarana prasarana, Standar pengelolaan dan standar pembiayaan yang kesemuanya diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam dengan adopsi atau adaptasi standar pendidikan salah satu negara anggota OECD atau negara maju yang mutunya telah diakui secara internasional. Semisal kompetensi pendidik dengan bahasa inggris masih ada yang dibawah TOEFL 450, aplikasi bahasa inggris dan ICT dalam PBM MIPA belum maksimal, belum mempunyai teknisi komputer, pembiayaan belum sepenuhnya menjadi swadaya sendiri yakni masih disubsidi oleh pemerintah, sehingga SMP Negeri 6 Surabaya tergolong rintisan sekolah bertaraf internasional atau RSBI belum masuk kategori SBI Mandiri, namun dalam aplikasi penyelenggaraan telah mengacu

pada prinsip manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

2. RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) diperlukan di SMP Negeri 6 Surabaya di dasari oleh:
  - a. Keberadaan SMP Negeri 6 Surabaya, yang sangat diperhitungkan oleh masyarakat kota Surabaya dan Kabupaten sekitarnya, sehingga tidak dapat menampung seluruh calon siswa yang akhirnya diseleksi secara ketat sesuai kapasitas.
  - b. 15% siswa berasal dari luar Surabaya, yakni Sidoarjo dan Gresik.
  - c. SMP Negeri 6 Surabaya didirikan diatas lahan 2.638 M<sup>2</sup> di Jl. Jawa No. 24 Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng kota Surabaya, jalan strategis dan nyaman.
  - d. Keadaan masyarakat yang heterogen sebagai nilai plus derajat keberagaman latar belakang siswa dan orang tua.
  - e. Prestasi dan profil SMP Negeri 6 Surabaya baik akademik maupun non akademik yang menjuarai berbagai even tingkat regional, nasional dan internasional.

Dari prinsip, latarbelakang dan alasan dijadikannya SMP Negeri 6 Surabaya sebagai *pilot project* RSBI sudah sesuai dengan tolak ukur awal sebuah sekolah dijadikan *pilot project* RSBI.

3. Implementasi manajemen SMP Negeri 6 Surabaya dalam mewujudkan RSBI mengacu pada 8 aspek Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai Indikator

Kinerja Kunci Minimum (IKKM) yaitu: standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian.

Dari delapan aspek ini diperkaya, diperluas, diperdalam, dan dikembangkan dengan muatan yang bermutu internasional sebagai bentuk indicator kinerja kunci tambahan atau sebagai cirri keinternasionalan.

## B. Saran

Setelah mengamati dari hasil analisis data di atas, maka peneliti memberikan saran-saran untuk dijadikan pegangan dalam peningkatan implementasi manajemen SMP Negeri 6 Surabaya.

1. Untuk penyelenggara dalam hal ini tim pengembang RSBI, komite sekolah, kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan tenaga pendukung lain, untuk mempertahankan pelaksanaan manajemen/pengelolaan manajemen RSBI SMP Negeri 6 Surabaya dan senantiasa meningkatkan pelayanan kepada semua stakeholder. Disamping itu terhadap kekurangan yang terpaparkan diatas juga harus mendapatkan pembenahan terutama fasilitas, teknisi komputer, kompetensi bahasa Inggris dan ICT untuk bisa lolos dari fase RSBI menjadi SBI mandiri.
2. Untuk calon siswa dan anak didik, khususnya yang prestasinya belum maksimal baik akademik maupun non akademik diharapkan lebih giat, kreatif



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Petunjuk Pelaksanaan Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta: Tamita Utama, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997
- Depdiknas, *Pedoman Hibah Pengembangan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Sekolah Bertaraf Internasional*, Jakarta: Depdiknas, 2007
- Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SMP-RSBI)*, Jakarta: Depdiknas, 2007
- Depdiknas, *Sekolah Potensial-Sekolah Standar Nasional-Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*, Jakarta : Depdiknas, 2007
- Diknas Akan Dorong Sekolah-Sekolah Berstandar Internasional, <http://pendidikan.net>.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995
- Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif Dasar dan Aplikasinya*, Malang: Y3A, 1990
- Gulo, W, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia, 2004
- Guza, Afnil, *Himpunan Permendiknas Tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Asa Mandiri, 2008
- Handoko, T, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1984
- Idris, *Sekolah Berstandar Internasional dalam Prespektif Pendidikan Global*, Surabaya, 2007
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang: Rasail, 2008
- Jawa Pos, *Tiga Tahun Pelaksanaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*, edisi 22 Februari 2009



